E-ISSN : 2685-9149
P-ISSN : 2723-0805
JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN
AL-MUADDIB Jurnal
AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan
Vol. 06 No. 03 (2024) : 705-720
Available online at https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib

IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH UWAIS AL – QORNI : SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MILLENNIAL

Nafil Siraj Pramudita[1], Nurjanah[2], Novi Putri Rahma[3], Mohamad Raka Pratama[4], Dimas Bayu Ajhi Prakoso Abdullah[5]
[1]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
[3]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
[5]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
[1]Email: nafilsiraj04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1205

Abstract :

This research talks about the implications of character education in the story of Uwais Al Qarni on the history of Islamic education and its relevance for the millennial generation. Uwais Al Qarni is also a figure who is known to have noble characteristics, such as respect for parents, strong patience, and asceticism towards the world. Through analysis of his life story, this research focuses on character values that can be developed in the Islamic education system. This studi can also explore how these values can be adopted and applied in the context of modern education to form a millennial generation with noble morals. The research results show that developing Uwais Al Qarni character values can expand the educational curriculum and strengthen the morals of the millennial generation in facing today's social and technological problems. These findings emphasize the improtance of character education based on Islamic historical examples to form a generation with noble character and ready to face the challenges of the end times.

Keywords: *Character education; Uwais Al Qarni; History of Islamic education; Millennial Generation; Moral values; Modern Islamic education.*

Abstrak :

Penelitian ini berbicara tentang implikasi pendidikan karakter dalam kisah Uwais Al Qarni terhadap sejarah pendidikan Islam dan relavansinya bagi generasi millennial. Uwais Al Qarni juga merupakan sosok yang dikenal memiliki karekter mulia, seperti menghormati kepada orang tua, kesabaran yang kuat, dan zuhud terhadap dunia. Melalui analisa terhadap kisah hidupnya, penelitian ini tertuju kepada nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan islam. Studi ini juga dapat dieksplorasikan terhadap bagaimana nilai-nilai tersebut untuk diadopsi dan diterapkan dalam konteks pendidikan modern untuk membentuk generasi millennial yang berakhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan nilai-nilai karakter dari Uwais Al Qarni dapat memperluas kurikulum pendidikan dam mengkokohkan moral generasi millennial dalam menghadapi permasalahan sosial dan teknologi masa kini. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis teladan sejarah Islam untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan akhir zaman.

Kata kunci: Pendidikan karakter; Uwais Al Qarni; Sejarah pendidikan Islam; Generasi millennial; Nilai-nilai moral; Pendidikan Islam modern.

PENDAHULUAN

Kehidupan umat manusia dipengaruhi dari perubahan suatu zaman menuju zaman yang terbaik, sehingga saat ini dunia dipenuhi dengan teknologi. Gaya hidup manusia khususnya generasi millennial saat ini, telah dipengaruhi dengan banyaknya penggunaan internet. Dari situ berdampak pada karakter setiap siswa yang disebabkan oleh kemajuan teknologi ini. (Amir, 2021) Melaksanakan kegiatan dakwah Islam pada lingkungan sekitar sangat perlu diadakan demi mewujudkan karakter anak bangsa yang lebih baik. Dengan melakukan pemahaman pendidikan agama Islam, masyarakat sekitar khususnya anak muda saat ini perlu pengamalan ajaran yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah. Begitu pula dengan Nabi Muhammad SAW, yang mengajar umat Islam pada zamannya begitu sabar dan membangkitkan karakter umat menjadi lebih baik. Oleh karena itu agama menuntut umatnya untuk selalu mempertahankan akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan. (Firman Amir, 2022) Pada saat ini dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter di Indonesia mengalami penurunan, sehingga terjadi aksi tawuran antar siswa, mengkonsumsi narkoba, dan tidak menghargai gurunya sendiri. Maka perlu penanaman karakter kembali kepada setiap siswa di era saat ini, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan karakter dengan memberikan penakanan yang lebih baik kepada peserta didiknya. (Sholihah & Maulida, 2020)

Kenyataannya generasi sebelumnya menjalankan kehidupan dengan menggunakan karakter atau etika yang sesuai dengan porsi yang dibutuhkan, generasi saat ini yang kita ketahui bahwa karakter dan sifat yang optimis, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin, nasionalisme yang tinggi, dan sopan santun saat hendak ingin berangkat sekolah tak lagi digunakan oleh generasi ini dikarenakan perkembangan teknologi yang mengakibatkan seseorang menjadi berubah dan mengandalkan teknologi untuk segala sesuatu yang mereka jalankan. (Zulkarnaen, 2022) Dilihat dari fakta tersebut, untuk membentuk akhlak dan karakter memerlukan pemikiran dan upaya yang keras dari pendidik (Guru). Hal ini perlu diterapkan hingga saat ini terlebih lagi jika kita mengingat pada penurunan dan kurangnya akhlak umat Islam khususnya anak muda saat

ini. Maka dalam hal ini Uwais Al Qorni dapat menjadi salah satu contoh utama bagi umat Islam saat ini, serta pelajaran yang dapat di ambil olehnya, karena memiliki keteladanan sekaligus menjadi inspirasi bagi para generasi millennial, dengan begitu siswa akan selalu menjadi baik atau melakukan kebaikan kepada orang tua, mempunyai sikap yang tawadhu, zuhud, sabar serta cinta kepada rasulnya. (Ubaidillah, 2019) Dengan begitu solusi bagi pendidik atau guru dan wali murid untuk peserta didik di zaman saat ini ialah menekankan daya tarik yang sesuai untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. (Putri et al., 2023) Maka dari itu tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salahnya, akan tetapi dengan jenjang penanaman hal-hal yang baik dalam kehidupan umat manusia sehari-hari, sehingga siswa atau peserta didik yang berada era millennial saat ini dapat memahami dan berkomitmen untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. (Moh Rofiqi Azis, 2021b)

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis membahas tentang Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Kisah Uwais Al Qorni : Sejarah Pendidikan Islam Bagi Generasi Millennial. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Teknik pengumpulan berkaitan dengan literatur yang berupa buku, artikel, maupun sumber yang relevan. Hasil sumber data yang diambil melalui sumber pendidikan karakter dalam generasi milenial. Sehingga penulis mengumpulkan sumber dan membuat catatan yang sesuai agar menjadi kesimpulan, analisis data tersebut bersifat kuantitatif deskriptif. Data diolah dan disajikan secara tertulis untuk saling memiliki maknanya. Pengolahan data yang dilakukan melalui sumber literatur dalam database yang menyediakan melalui berbagai website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risalah dakwah Nabi Muhammad SAW. yang membawa perubahan pada zamannya hingga diterapkan semasa beliau hidup merupakan suatu

perkembangan yang didapati oleh umat muslim pada saat itu, sehingga perkembangan yang signifikan tersebut mendapatkan pengaruh yang besar bagi zaman akhir ini. (Firman Amir, 2022) Fenomena yang terjadi pada saat ini yang kita temui bahwa banyak anak kecil sudah menggenggam alat komunikasi atau digital, dan hal tersebut menjadi pengaruh yang besar dari seorang anak yang tumbuh dewasa, dimana ia akan berpengaruh pada teknologi atau suatu yang telah ia dapati dimasa kecilnya, sehingga dimasa besarnya ia akan sangat membutuhkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. (Moh Rofiqi Azis, 2021)

Dalam perspektif Islam, setiap pekerjaan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari akan mendapatkan timbal balik yang kita kerjakan didunia, perilaku yang kita berikan akan menolong kita atau menghancurkan kita apabila kita kerjakan tidak sebaik mungkin, sebagai seorang muslim yang sejati semestinya mengerjakan sesuatu sesuai dengan tuntunan yang Allah SWT. telah tetapkan pada Al Quran, dan As Sunnah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.(Aufaa Dzakiy Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, 2021) Maka seorang muslim sejati mesti menerapkan nilai pokok pada kehidupannya, seperti Iman, Akhlak, dan Ketaatan kepada perintah dan larangan Allah SWT. Seorang guru tentu memiliki tugas penting dalam mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik dan menyesuaikan pada zaman ia berada akan tetapi tidak keluar dari konteks yang telah ditetapkan atau di ajarkan oleh Nabi dan para Sahabatnya, sehingga penting untuk menelaah peristiwa atau kejadian yang berada pada zaman Nabi maupun para sahabat berada. (Aladdin, 2019) Dengan menerapkan hal tersebut para peserta didik diharapkan menjadi lebih baik dalam perkembangan dan pertumbuhannya untuk sesuai dengan ajaran yang diperintah dan dilarang.

Latar Belakang Sosok Uwais Al Qarni

Uwais Al Qarni ialah seseorang yang tinggal di negeri Yaman. Uwais Al Qarni pun menjadi salah satu suku dari kabilah arab yang dinamakan dengan kabilah Murad, nama panggilan beliau ialah Abu Amr bin Amir bin Juz'i bin Malik Al-Qarni Muradi Al Yamani. Dan yang menjadi terpandang oleh dirinya yaitu ia merupakan seorang fakir miskin, memiliki status sosial yang rendah,

tidak pernah ada yang memperdulikannya dan memperhatikannya. Akan tetapi ia sangat terpandang dan menjadi sorotan bagi umat muslim dan disisi Allah SWT. Ia merupakan sosok yang sangat besar dan kaya. (Ubaidillah, 2019)

Uwais Al Qarni memiliki sosok seorang ibu yang sangat cinta dengan dirinya, akan tetapi ibunda dari Uwais Al Qarni mendapatkan ujian berupa kelumpuhan dan kebutaan, sehingga setiap harinya Uwais memberikan seluruh upaya dan kasih sayang yang penuh terhadap ibundanya. Sosok Uwais Al Qarni merupakan seorang yang mengembala kambing demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan masuknya beliau kedalam Islam dikarenakan ia sangat percaya dengan adanya berita tentang Nabi Muhammad SAW. dan ia langsung menjadi seorang muslim yang sejati, akan tetapi menjadi muslim ketika itu tidak mudah, pada kala itu Uwais pernah ditangkap oleh pasukan Bazan dikarenakan ia tidak menyembah Tuhan yang mereka sembah, sehingga Uwais mendapatkan siksaan dari pasukan Bazan hingga tragis. Namun siksaan demi siksaan yang dilalui oleh Uwais tidak membuat dirinya berpaling untuk kembali ke ajaran yang sebelumnya ia dapati, dan ia tetapi menyakini bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. dan ia tetap menyembah Allah SWT walaupun siksaan demi siksaan ia dapati. (Rahayu et al., 2023)

Uwais juga dikenal sebagai seorang yang sangat amat terpandang oleh para sahabat Rasulullah SAW. dan bahkan sangat dikenal oleh penduduk surga dikarenakan sikap berbaktinya kepada orang tua dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Suatu hari ia sangat ingin bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. akan tetapi setibanya Uwais di madinah dan hendak bertemu dengan Rasulullah SAW. beliau baginda SAW tidak didapati dirumahnya. Perjalanan menuju Madinah pun tidak semudah yang dilalui olehnya, rasa rindu yang dimiliki oleh Uwais kepada Rasulullah SAW. sangat di pendam selama itu, sehingga ia memberanikan dirinya meminta izin kepada ibunda tercintanya untuk bertemu dengan Nabi Muhammad SAW.(Ubaidillah, 2019) ketika sudah beri izin oleh ibunda Uwais, ia langsung berkemas untuk menuju kemadinah dan menjumpai Rasulullah SAW. Setibanya ia di kediaman Rasulullah SAW. ia

tidak mendapati bahwa Rasulullah SAW. berada dirumah sehingga perjalanan yang jaraknya cukup jauh ketika itu, dari negeri Yaman menuju Madinah dengan tempuh jarak 400km terbilang sia-sia dan cukup membuat hati Uwais sedih. Akan tetapi yang menjadi pandangan umat muslim hingga saat ini adalah, Uwais sebelum berangkat menuju madinah ibundanya berpesan kepadanya bahwa setibanya dimadinah dan menjumpai Rasulullah SAW. segera kembali dengan selamat. Dan pesan tersebut langsung Uwais kerjakan dengan kembali lagi ke Yaman walaupun ia tidak menjumpai Nabi Muhammad SAW. kepatuhan kepada orang tuanya membuat umat muslim menjadi sangat termenung terhadap perbuatan yang sangat begitu taat terhadap orang tuanya dan apabila dilakukan pada zaman saat ini belum tentu semua orang akan dapat melaksanakannya.(Muhammad Abduh Tuasikal, 2015)

Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Modern

Dalam mengintegrasikan pembelajaran karakter pada era modernisasi ini diperlukan pendekatan yang sesuai seperti pendekatan holistik dan kontekstual, menyesuaikan dengan nilai-nilai yang tradisional serta permasalahan yang terjadi pada generasi milenial saat ini.

1. Mengembangkan Kurikulim yang Berbasis Etika Islam

   Pada area sekolah khususnya di dalam kelas, sebagai seorang pendidik perlu penerapan tentang kurikulum yang berbasis karakter Islami dengan bertujuan untuk mendapatkan cakupan aspek dalam pembealjaran yang mengandung moral dan etika. Pendidik juga perlu menerangkan tentang kisah atau cerita inspiratif yang terjadi semasa Nabi Muhammad SAW hidup, seperti kisah Uwais Al Qorni yang memberikan gambaran terbaik dalam kehidupannya tentang nilai karakter yang dimiliki.

2. Menerapkan Konsep Teknologi di dalam Kelas dan berbasis Pendidikan Karakter Islami

   Sebagai pendidik di era millennial saat ini perlu menggunakan berbagai media didalamnya pada saat mengajar, dengan menggunakan media teknologi yang digunakan harapan yang dimiliki siswa menjadi lebih menarik dan dapat mengikuti apa yang semestinya ia lakukan. Maka

penerapan teknologi pada era milenial pun perlu dilakukan apalagi era milenial dipenuhi dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.

3. Evaluasi dan Refleksi yang Berbasis Karakter Islami

   Pendidik mengintegrasikan penilaian karakter dalam sistem evaluasi siswa seperti mengandalkan observasi atau penilaian diri. Dengan begitu harapan yang dimiliki tentu umpan balik yang konstruktif dan membangun para peserta didik tentang perkembangan karakter yang mereka jalani pada era saat itu. (Pratiwi, 2019)

Penerapan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dalam penerapan ini tentu akan menghasilkan sebuah perubahan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Lingkungan yang terjadi disekolah pun tentu harus bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung perubahan yang dimiliki oleh setiap siswanya. Pengontrolan yang dilakukan antara seorang guru dengan peserta didik tentu harus dijalankan sebagaimana mestinya, melakukan hal-hal baik pun disekeliling peserta didik patut dijalankan dengan besar harapan dapat mengubah peradaban yang signifikan dalam diri seorang siswa. (Yenni Nurul Wulandar, 2020)

Uwais Al Qorni telah memberikan contoh teladan dalam ranah kehidupan semasa ia hidup, sehingga perlu setiap pendidik mengingat kisah tersebut untuk didalam pembelajaran yang mengandung unsur karakter atau etika, karena dengan mengingat jasa dan pernanan yang dijalankan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. dapat menjadi muhasabah dalam diri peserta didik atau bahkan dalam diri pendidik itu juga.

Penerapan Pendidikan Karakter dengan Mempelajari Nilai Karakter Uwais Al Qorni

Sikap atau perilaku setiap siswa perlu mendapatkan penilaian, nilai bakti kepada orang tua menjadi pernanan utama dalam agama Islam, dan hal ini merupakan suatu kebaikan yang termasuk dalam karakter atau akhlak. (Ubaidillah, 2019) Dalam Al Quran banyak perintah yang dianjurkan dari Allah SWT tentang berbakti kepada orang tua dan penulis mengangkat salah satu ayat yang menjelaskan tentang bakti kepada orang tua ialah Qs. Al Isra' ayat 23 dan

24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا23

وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا 24

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduangan perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: " Wahai Tuhankan, kasihilah mereka keduangan, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Al Isra':23 – 24).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk menyembah Dia semata dan tidak lupa pula untuk berbuat kebijakan kepada orang tuanya. Maka ketika mengerjakan hal tersebut dengan baik dan dipenuhi rasa kasih sayang, serta menjauhkan dari hal buruk dan mendekatkan kepada yang baik, diri kita akan menjadi lebih baik dikarenakan segala sesuatu yang kita kerjakan didunia ini telah mendapatkan ridho dari orang tua, maka Allah SWT pun memberikan keberkahan dibalik itu semua. Uwais Al Qarni pun telah memberikan contoh nyata terhadap perbuatan baiknya kepada orang tuanya, ia juga selalu memenuhi kebutuhan yang dinginkan oleh ibunya, bahkan Uwais Al Qarni pun rela latihan memperkuat badannya demi dapat menggendong ibunya dari Yaman menuju Mekkah demi ibunya dapat menjalankan ibadah haji. Kalau kita ketahui pada zaman itu jarak antara Yaman dan Mekkah sangatlah jauh, jika seperti kita atau orang biasa yang tidak membiasakan dirinya untuk diperkuat maka akan membutuhkan waktu yang berhari-hari untuk menuju ke Mekkah. Maka begitulah rasa cinta Uwais Al Qarni kepada ibundanya. (Rahayu et al., 2023)

Selain berbuat bakti kepada orang tua yang kita ajarkan kepada siswa, kita juga harus memberikan pemahaman tentang sikap kezuhudan seorang Uwais Al

Qarni. Pada era saat ini sikap zuhud perlu diterapkan kepada anak-anak apalagi saat ini generasi yang penuh dengan teknologi sehingga tak jarang setiap anak akan menemukan hal baru dan ia ingin mengikuti apa yang telah ia lihat, sehingga sebenarnya mementingkan dunia bukanlah hal yang baik, akan tetapi mengutamakan akhirat dan tidak meninggalkan apa yang menjadi kepentingan didunia pun menjadi kunci yang utama dalam menggapai kehidupan yang baik. (Hidayat, 2016) Pengertian zuhud yang dimaksud ialah tidak membanggakan sesuatu yang dimiliki didunia, dan tidakpula memutuskan kehidupan yang seharusnya ia kerjakan didunia. Orang yang menjalankan perbuatan tersebut dengan sebaik mungkin maka ia akan dapat mengejar target baik didunia maupun diakhirat yang sesuai dengan apa yang telah Allah SWT berikan kepadanya. (Setiardi, 2017) Sikap ini telah di lakukan oleh Uwais Al Qarni dimana ketika itu ia menjumpai Umar bin Khattab dan Ali bi Abi Thalib dan ketika itu Uwais ingin diberikan uang negara dari Baitul Mal dari Umar bin Khattab untuk biaya hidup Uwais, akan tetapi dengan cepat Uwais menolak dan berkata bahwa ia lebih memilih hidup dengan apa adanya serta tidak ingin terlihat mewah karena ia berpendapat bahwa dunia bukanlah tujuan utama baginya. (Aufaa Dzakiy Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, 2021)

Terakhir penerapan yang dapat dijalankan oleh pendidik kepada peserta didiknya tentang karakter ialah sikap sabar. Pada zaman ini kebanyakan anak-anak sudah melewati batas tentang bagaimana rasa sabar yang seharusnya ia kerjakan, emosi yang tak terkendali membuat para siswa lupa untuk menahan dirinya untuk tidak berkata kasar, menjalankan perbuatan munkar, dan berbuat yang tidak semestinya ia kerjakan. Sikap sabar sendiri memiliki makna yang berartikan untuk menahan atau mencegah dari perbuatan tercela. Adapun ayat Al Quran dan Hadits yang menjelaskan terkait tentang sabar, sebagaimana yang penulis ambil dalam QS. Asy Syura ayat 43 yang bunyinya:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Dan barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh demikian itu perbuatan yang mulia" (QS. Asy Syura:43).

Sehingga sudah jelas bahwa perbuatan sabar akan berdampak baik bagi

kehidupan manusia kedepannya, dan bukan seperti saat ini yang banyak kasus dikarenakan tidak sabarnya seseorang dapat membunuh orang lain. Sikap ini juga telah dilakukan oleh Uwais Al Qarni dalam kehidupannya, ketika itu Allah memberikan ujian berupa penyakit sopak atau yang zaman ini kita kenali ialah Vitiligo, penyakit in menyebabkan warna kulit menjadi hilang dan terdapat bercak pada kulitnya. Ujian yang diberikan kepada Uwais itu ia terima dengan penuh kesabaran dan tidak pernah mengeluh kepada Allah SWT. terhadap kondisi yang ia derita. Dengan begitu sikap sabar perlu ditanamkan kepada diri anak untuk membuat peradaban yang lebih baik kembali kedepannya. (Ubaidillah, 2019)

Dampak Sikap Uwais Al Qarni dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Generasi Milenial

Karakter yang dimiliki dalam diri Uwais Al Qarni dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter yang Islami dan sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Imamah et al., 2021) generasi milenial saat ini tentu membutuhkan contoh nyata atau perbuatan yang dapat dilaksanakan oleh mereka secara langsung dalam kehidupan dunia saat ini, peran pendidik dalam mengajarkan sikap atau karakter kepada siswanya diperlukan dengan penuh penjelasan yang lebih detail, sebagaimana Uwais Al Qarni telah memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-harinya bahkan namanya telah terkenal atau harum di surga dikarenakan perbuatan baiknya serta bakti kepada orang tuanya membuat dirinya terkenal di surga sebelum ia meninggal pun ia telah dikenali oleh para malaikat di surga. (Putry, 2018) Maka perbuatan yang dilakukan oleh Uwais Al Qarni ini dapat diterapkan dalam kehidupan siswa diera milenial saat ini dan dapat diberikan pemahaman yang sesuai dengan apa yang siswa dapat pahamkan, dengan menyesuaikan penjelasan yang diberikan dapat memudahkan peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, serta dapat memberikan umpan balik bagi generasi setalah nya.

Generasi yang dipenuhi dengan era teknologi sudah semestinya menjadi generasi yang tidak tertinggal terhadap perkembangan zaman, pada zaman Nabi

Muhammad SAW tentu belum ditemukan internet dan media sosial lainnya untuk mengakses segala informasi yang dapat kita temui dengan mudah seperti saat ini. (Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati & Rohmah, 2021) Maka dengan begitu sudah semestinya para pendidik perlu memberikan pengajaran dengan mengandalkan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini, seperti memberikan video gambar yang dapat kita temui dengan mudah di internet, sehingga pembelajaran pun tidak monoton adapun siswa yang bosan ketika dikelas sudah menjadi tanggung jawab pendidik atau guru untuk mengubah gaya belajarnya dengan praktek atau semacamnya. (Astutik et al., 2023) Generasi yang ditemui pada saat ini tentu kita dapati dengan minimnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sehingga dengan mengkaji kisah dari para sahabat Rasulullah SAW. atau bahkan dari sikap Nabi Muhammad SAW. pun dapat kita ikuti dengan seksama, akan tetapi jalur untuk mengikuti tentu tidak semudah yang kita bayangkan dan akan mendapatkan kesusahan ketika dipertengahan jalan selama pengajaran tersebut berlangsung. Sehingga peran guru dan lingkungan sekitar tentu semestinya ikut andil dalam memajukan generasi bangsa yang memiliki karakter atau sikap yang lebih baik kembali kedepannya dan dapat menyebarkan risalah dakwah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. (Anisyah et al., 2023)

Faktor yang membelakangi generasi muda saat ini tentu dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses berbagai informasi atau data yang tidak semestinya kita temukan di internet, sehingga generasi yang tidak menggunakan teknologi dengan sebaik mungkin akan membuat dirinya akan menjadi terpuruk dan bahkan akan membunuh dirinya sendiri kelak. (Umroh, 2019) Apabila seorang anak atau siswa mengerjakan perbuatan amal kebaikan seperti apa yang dilakukan oleh Uwais Al Qarni tentu perbuatan yang tidak baik atau semacamnya tidak akan terjadi pada era saat ini, bahkan nilai adab atau karakter siswa akan semakin meningkat dengan menerapkan sikap yang dimiliki oleh Uwais Al Qarni dalam kehidupan sehari-harinya, penerapan ini tentu akan memiliki grafik atau faktor yang baik kembali dan sesuai dengan apa yang telah diinginkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana di akhir hayatnya beliau SAW.

pernah memikirkan umat akhir zamannya yaitu saat ini, karena dikhawatirkan akan minimnya nilai adab atau karakter yang dimiliki dari setiap anak, sehingga membuat bangsa menjadi runtuh dan bahkan menjadi tertutup dengan hal yang tidak semestinya dilakukan oleh umatnya. (Astuti et al., 2023)

Kisah singkat yang kita kenali dari sosok Uwais Al Qarni tentu akan menjadi dampak positif bagi generasi muda yang ingin mengkaji lebih dalam tentang adab atau karakter yang baik kepada orang tua kita atau sebayanya. Dampak positif ini tentu menimbulkan rasa ingin untuk menjadi sosok yang disanjung oleh Rasulullah SAW. dan bahkan namanya telah tercium hingga ke surga. (Moh Rofiqi Azis, 2021) Uwais Al Qarni memberikan pencerahan bagi anak muda saat ini tentang rintangan hidup tentu bukan semudah yang kita lakukan, sebagaimana saat ini kita telah temui bahwa lemahnya generasi saat ini membuat turunnya pula nilai karakter yang seharusnya mereka miliki dengan baik, faktor lainnya apabila kita tidak melaksanakan dengan baik, maka sungguh keluarga yang telah dibangun sesuai dengan syariat akan tetapi tidak menerapkan adab atau sikap yang baik, tentu akan membuat penurunan angka nilai karakter yang sudah dibangun sejak zaman Rasulullah SAW. dahulu, sehingga perlu adanya penerapan yang sungguh-sungguh dan perubahan sikap yang drastis untuk kembali menjadi insan yang kamil dan menjadi insan yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara. (Syamsul Kurniawan, 2017)

KESIMPULAN

Risalah Dakwah Nabi Muhammad SAW membawa perubahan pada zamannya. Sehingga perkembangan yang didapati oleh umat muslim menjadi pengaruh besar. Setiap pekerjaan yang kira jalani dalam kehidupan sehari-hari akan mendapatkan timbal balik yang kita kerjakan didunia. Perilaku yang kita berikan akan menjadi penolong atau menghancurkan kita, apabila yang dikerjakan tidak sebaik mungkin. Sebagai seorang muslim yang sejati, semestinya ketika mengerjakan sesuatu dengan sesuai pada tuntunan yang allah SWT berikan. Maka seorang muslim seharusnya bisa dapat menerapkan nilai pokok pada kehidupan seperti Iman, Akhlak, ketaatan, perintah dan larangan

dari Allah SWT. seorang guru tentu memiliki tugas penting dalam mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik dan menyesuaikan pada zaman ia berada tetapi, tidak keluar dari konteks yang telah diterapkan dan diajarkan oleh Nabi dan Para Sahabatnya. Sehingga penting untuk menelaah peristiwa dan kejadian yang berada pada zaman Nabi dan Sahabat Berada.

Uwais Al Qorni dikenal oleh penduduk di karenakan sikap berbaktinya kepada orang tua dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Uwais Al Qorni telah memberikan contoh teladan semasa hidupnya sehingga, perlu setiap pendidik untuk mengingat kisa tersebut dalam pembelajaran yang mengandung unsur karakter dan etika yang menjadi para pendidik dan peserta didik untuk bisa menjadi muhasabah dalam diri masing – masing. Selain kita mengajarkan pada peserta didik untuk berbakti kepada orang tua, pentingnya untuk memberikan pemahaman tentang sikap ke zuhudan seorang Uwais Al Qorni sebagai acuan bagi pendidk untuk membangun karakter yang islami sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. terlebih saat ini generasi yang penuh dengan teknologi sehingga tak jarang setiap anak akan menemukan hal baru yang mereka lihat dan ikuti. Oleh sebab itu mementingkan dunia bukanlah hal yang baik tetapi, mengutamakan akhirat dan tidak meninggalkan apa yang menjadi kepentingan dunia dalam menggapai kehidupan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 153. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050

Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i1.5

Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*. *4*(1), 287–295. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164

Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, *4*(3), 140–149.

Astutik, P. A., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, *1*(10), 101–112. https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/1219/1153

Aufaa Dzakiy Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, I. R. (2021). Membentuk Generasi Milenial Qur ' ani Melalui Pembelajaran PAI. *Tasyri'*, *28*(1), 53–63.

Firman Amir, L. M. T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Islam. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(20), 353–359.

Hidayat, A. K. A. (2016). *PERAN ORANGTUA DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK*.

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02), 1–11.

Moh Rofiqi Azis, 2Ruslan. (2021a). Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam pembelajaran PAI DI ERA MILENIAL. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *8*(1), 128–138. http://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1007

Moh Rofiqi Azis, 2Ruslan. (2021b). Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI DI Era Milenial. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *8*(1), 128–138.

Muhammad Abduh Tuasikal, Ms. (2015). *Kisah Uwais Al Qarni dan Baktinya pada Orang Tua*. 15 Maret 2015. https://rumaysho.com/10538-kisah-uwais-al-qarni-dan-baktinya-pada-orang-tua.html

Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 83. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908

Putri, A. A., Nurantika, M., Maulia, S. T., Jambi, U., Jambi -Muara, J., Bulian, K. M., 15, M., Darat, K., Jambi, L., Kota, K. M., & Jambi, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on Education*, *05*(04), 13666–13673.

Putry, R. (2018). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS*. *4*(1), 39–54.

Rahayu, R. R., Ainusyamsi, F. Y., Mawardi, M., & Zulyatmi, Y. A. (2023). Relasi Kekuasaan Dalam Film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian (Kajian Hegemoni Foucault). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *3*(2), 46–60. https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i2.20015

Setiardi, D. (2017). *KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK*. *14*(2).

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(01), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Syamsul Kurniawan. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib*, *3*(2), 197–215.

Ubaidillah, R. dan M. E. K. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KISAH UWAIS AL-QARNI. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, *2*(2), 212–228.

Umroh, I. L. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI SECARA ISLAMI DI ERA MILENIAL 4.0. Received : Apr 8. *Studi Pendidikan Islam*, *2*(2), 208–225.

Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, S. M. dan A. N., & Rohmah. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MASA PANDEMI. *Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 127–137.

Yenni Nurul Wulandar. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH*. *1*(1), 404–411.

Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era

milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, *4*(1), 1–11.